

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong

Desiana Iek¹, Jusmin², Ernawati Simatupang³

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

email: desianaiek367@gmail.com, jusmin@unimudasorong.ac.id, ernawatisimatupang@unimudasorong.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat tersebut antara lain kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dampaknya adalah menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yang dapat berpengaruh pada minat belajar mereka. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), di mana guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru PPKn yang menggunakan model PBL mendapatkan respon yang baik dari siswa, di mana siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, bertanya dengan aktif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat saat diskusi. Model pembelajaran PBL juga mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa merasa lebih mudah dalam memecahkan masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

Kata kunci: Implementasi Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Minat Belajar

Abstract: *This research was conducted as a response to the low interest in student learning in Civics subjects at SMA Negeri 5, Sorong Regency. Some of the factors that cause this low interest include the lack of attractiveness of the material, the monotonous teaching methods, and the lack of linkage of Civics material to students' daily lives. The impact is a decrease in students' interest in these subjects, which can affect their interest in learning. In an effort to increase students' interest in learning, the *Problem Based Learning* (PBL) learning model is used, in which the teacher gives students a broad opportunity to determine the topic of the problem that is relevant to the learning material, even though the teacher has prepared the material to be discussed in the lesson. The learning process is focused on students' ability to solve problems systematically and logically. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Through observation, interviews, and documentation, the results of the study show that the implementation of the PBL learning model at SMA Negeri 5 Sorong Regency can increase students' interest in learning. Civics teachers who use the PBL model get good responses from students, where students are active in the teaching and learning process, ask questions actively, and are able to answer questions properly and appropriately during discussions. The PBL learning model also encourages students to be more diligent in doing assignments and provides high motivation to learn. Students find it easier to solve problems and are able to apply the knowledge they have.*

Keywords: *Implementation of Learning Models, Problem Based Learning, Interest in Learning*

1. Latar Belakang

Terdapat permasalahan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Hal ini penyebabnya ada beberapa faktor seperti kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, atau kurangnya keterkaitan antara materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, minat siswa terhadap mata pelajaran ini menurun, yang dapat berdampak pada minat belajar siswa.

Problem Based Learning adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Dalam *Problem Based Learning*, siswa diberikan sebuah masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks dunia nyata. Siswa kemudian menganalisis masalah tersebut, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan solusi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Model ini melibatkan siswa secara aktif, mendorong keterlibatan yang dalam, pemecahan masalah, serta pemikiran kritis dan kreatif.

Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran. PBM adalah model pembelajaran yang fokus pada identifikasi masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Dengan demikian, siswa belajar berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep penting dari materi pelajaran melalui pengalaman dalam memecahkan masalah (Cholisin :2006).

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru sebagai alternatif. Guru perlu menciptakan lingkungan di kelas yang memfasilitasi pertukaran ide secara terbuka, sehingga pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan fakta (Ngalimun, 2013).

Dalam penerapan model pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah atau

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah menyiapkan konten yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis (Wina Sanjaya, 2010:213).

Adapun sasaran model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 237) adalah sebagai berikut: Menjadi lebih penting dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang ditampilkan, Meningkatkan pusat informasi yang berlaku, Membangkitkan pemikiran, Membentuk kolaborasi, Membangun kemampuan inspirasi siswa

Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Dengan menyajikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. *Problem Based Learning* juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterkaitan subjek. Melalui kolaborasi dalam pemecahan masalah, siswa akan mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemikiran analitis yang penting dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu penulis meneliti Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Pendekatan analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh dari fenomena yang ada dikumpulkan secara luas untuk menjadi bahan analisis, sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang diteliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata maupun gambar. Pernyataan ini ditegaskan oleh (Kaelan 2008:20) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dideskripsikan

secara rinci, dan tidak menggunakan angka sebagai metode utama. Data yang dikumpulkan terdiri dari teks, kata-kata, simbol, dan gambar. Pernyataan ini didukung oleh Kaelan (Kaelan 2008:22). Dalam penelitian ini, alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution, 1992:39). Untuk teknik analisis data, dilakukan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit dasar yang kemudian membantu dalam penemuan tema dan formulasi hipotesis kerja. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data kualitatif, yang akan diolah menggunakan model interaksi. Model interaksi melibatkan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Secara administrasi SMA Negeri 5 beralamat di SP1 Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Lokasi SMA 5 berada di Distrik Mariat yang berada di kabupaten Sorong yang juga merupakan pusat aktivitas dan kegiatan ekonomi yang ada di pemerintah kabupaten sorong. Transportasi mudah di jangkau, karena sekolah SMA Negeri 5 ini berada di pusat distrik yang merupakan pusat aktivitas masyarakat seperti kantor kelurahan klamalu, KUD klamalu, dan pasar Klamalu.

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning merupakan rencana kegiatan kelas yang disusun oleh guru PPKn. Rencana ini mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran terkait topik yang akan dipelajari. Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk aktivitas belajar-mengajar agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi kurikulum. Perencanaan pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan minat belajar dimulai pada tanggal 29 September 2022. Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan sekolah dan mendapatkan informasi mengenai perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan Lembar Kerja Siswa, serta persiapan apa yang diperlukan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait proses

pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah melakukan pengamatan pada tanggal 29 September 2022, terlihat bahwa Ibu Hanna, sebagai guru PPKn, melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Ia menyusun silabus berdasarkan konten dan menggunakan silabus sebagai pedoman. Selain itu, Ibu Hanna telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup Kompetensi Dasar terkait topik-topik dalam mata pelajaran PPKn. Di dalam RPP yang disusun oleh ibu Hanna, untuk pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Langkah-langkah yang dijelaskan dari RPP tersebut sesuai dengan pembelajaran PBL yaitu mencari permasalahan yang berkaitan dengan topik topik pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu guru yakni ibu Hanna (Sebagai guru mata pelajaran PPKn) pada tanggal 29 September 2022 “ *Untuk model PBL ini hampir sama dengan model pembelajaran lainnya, hanya untuk PBL ini siswa lebih diajarkan agar minat belajar siswa lebih meningkat “ untuk pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran lainnya sebenarnya tidak ada perbedaan yang sangat besar, hanya didalam PBL ini membuat minat belajar siswa lebih meningkat di bandingkan dengan cara mengajar yang menggunakan metode cerah biasa saja” Ibu Hanna juga menjelaskan bahwa RPP untuk model pembelajaran berbasis masalah sama juga dengan model pembelajaran lainnya”.*

Menurut Sanjaya (2007:218), terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan Problem Based Learning (PBL), yaitu sebagai berikut: a. PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan inisiatif siswa dalam bekerja, serta memotivasi siswa untuk belajar. b. PBL mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna. Dalam PBL, siswa belajar dengan cara memecahkan masalah, sehingga mereka akan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki atau berusaha mencari pengetahuan yang diperlukan. c. PBL membantu siswa menjadi pelajar yang

mandiri dan rajin. d. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu guru yakni ibu Hanna (Sebagai guru mata pelajaran PPKn) pada tanggal 29 September 2022 :*“Menurut pendapat saya selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA 5 ini ada beberapa materi atau topik yang saya pakai metode PBL dan hal itu diterima dan di respon baik oleh para siswa, mereka aktif ikut proses belajar mengajar dengan baik, mereka juga aktif bertanya dan ketika diskusi bersama mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tepat”* *“Menurut saya ternyata metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang saya berikan, metode ini juga memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi belajar. Siswa mudah memecahkan suatu masalah maka siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. siswa menjadi pelajar yang rajin. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dalam diri siswa”*

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas XI IPS yang mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode PBL, yakni Abraham Assem (Siswa kelas XI IPS 1) pada tanggal 30 September 2022: *“Saya merasa PBL ini sangat bagus, menambah semangat belajar didalam kelas, yang tadinya saya jarang masuk sekolah untuk mata pelajaran PPKn tetapi setelah di gunakannya metode ini saya menjadi senang masuk kelas dan mengikut pelajaran yang diberikan oleh guru PPKn, metode yang digunakan juga berbasis masalah, dengan diberikannya contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat saya menjadi mengerti akan pelajaran yang diberikan guru. Setelah itu saya juga aktif dalam bertanya dan diskusi bersama teman-teman yang lain dan guru. Akhirnya saya merasa dengan diterapkannya Model ini minat belajar saya semakin bertambah, dan saya lebih tertarik lagi masuk kelas untuk mengikuti mata pelajaran PPKn “*

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas XI IPS yakni Maria M. Boeng (Siswa kelas XI IPS 1) pada tanggal 30 September 2022:

“ Pendapat saya ketika mata pelajaran PPKn diberikan dengan metode ceramah saya kurang mengikutinya dengan baik, dan ketika

ibu guru memberikan materi dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada topik-topik tertentu saya lebih paham, dari pada metode ceramah yang biasa diberikan di kelas, dengan demikian dengan adanya model Problem Based Learning dengan topik topik yang menarik membuat saya lebih rajin belajar lagi”

Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sanjaya (2007:219), kelemahan PBL adalah sebagai berikut: a. Siswa mungkin enggan mencoba jika mereka tidak percaya bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan. b. Diperlukan buku yang mendukung agar siswa dapat memahami kegiatan pembelajaran. c. Penerapan model PBL membutuhkan waktu yang cukup lama. d. Tidak semua mata pelajaran dalam PPKn dapat menerapkan model pembelajaran ini.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu guru yakni ibu Hanna (Sebagai guru mata pelajaran PPKn) pada tanggal 30 September 2022:*“Menurut saya sebagai guru mata pelajaran PPKn di SMA 5 dalam memberikan materi pada topik topik tertentu saya masih menggunakan metode ceramah seperti biasanya, sedangkan untuk metode PBL saya gunakan juga tapi tidak pada semua topik pelajaran, karena di sekolah kami juga mengalami kendala dan masih banyak kekurangan seperti kurangnya buku-buku penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga ketika menggunakan metode PBL itu harus menggunakan waktu yang sangat lama, hal ini akan membuat siswa untuk bosan dalam mengikuti pelajaran PPKn.”*

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas XI IPS yang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL, yakni Abraham Assem (Siswa kelas XI IPS 1) pada tanggal 30 September 2022: *“ Menurut saya kami masih menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh guru kami, dan saya sendiri tidak memiliki buku penunjang, selain itu untuk metode PBL hanya diberikan guru jika ada topik topik tertentu untuk kami dapat diskusi bersama”*

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas XI IPS yakni Maria M. Boeng (Siswa kelas XI IPS 1) pada tanggal 30 September 2022: *“Kekurangan Model PBL adalah sistem pengajarannya*

membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga kami sering bosan didalam kelas, dan juga kurangnya buku-buku penunjang untuk kami pakai ketika mempelajari pelajaran PPKn yang diberikan oleh guru”

Berdasarkan data penelitian yang melibatkan wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menghadapi hambatan dalam menentukan masalah yang sesuai untuk diperbincangkan oleh siswa dalam kelompok. Meskipun pembagian kelompok dilakukan secara adil, siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompok mereka. Masalah yang dihadirkan oleh guru dianggap menantang oleh kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, namun siswa dalam kelompok rendah merasa tidak memiliki kontribusi yang berarti. Sebaliknya, kerjasama dalam kelompok seharusnya terjalin dengan baik, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tidak terjadi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu guru yakni ibu Hanna (Sebagai guru mata pelajaran PPKn) pada tanggal 29 September 2022 : *Mengidentifikasi masalah dalam PBL memang menjadi tantangan, karena jika masalah terlalu sulit, siswa dengan kemampuan rendah dapat menjadi bingung dan cenderung pasif. Sebaliknya, jika masalah terlalu mudah, siswa dengan kemampuan tinggi mungkin merasa kurang tertantang.*

Fakta yang disampaikan sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Widjajanti (2011), bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah. Oleh karena itu, pemilihan masalah yang tepat merupakan hal yang sangat penting namun juga tidak mudah. Dalam PBL, masalah yang dipilih seharusnya dapat menantang minat siswa untuk mencari solusinya, terkait dengan pengalaman dan pembelajaran sebelumnya, serta mendorong kerjasama dan penggunaan strategi dalam penyelesaiannya.

Dalam hal lain yang diungkapkan, disebutkan bahwa PBL dapat berjalan dengan baik jika guru melakukan persiapan yang menyeluruh. Persiapan yang baik memang membutuhkan waktu yang lama, namun penting untuk keberhasilan PBL. Namun, ada penilaian bahwa karena persiapan yang memakan waktu lama, penerapan PBL tidak dianggap efektif oleh beberapa guru. "Penerapan PBL akan mencapai hasil yang maksimal apabila semua perangkat

pembelajarannya disiapkan dengan perencanaan yang matang. Namun, sayangnya, penyusunan perangkat pembelajaran yang baik memerlukan waktu yang cukup lama.

Melalui PBL, siswa diberikan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka, dan proses pembelajaran diberikan penekanan yang tinggi. Namun, salah satu kendala umum yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan PBL adalah ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi model Pembelajaran Problem Based Learning di SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dapat meningkatkan minat belajar siswa hal itu diwujudkan pada kegiatan guru PPKn dalam menggunakan model Pembelajaran PBL diterima dan di respon baik oleh para siswa, aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, aktif bertanya dan ketika diskusi bersama mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tepat, membuat siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas, model pembelajaran PBL ini juga memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, Siswa mudah memecahkan suatu masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Untuk guru sebaiknya dalam persiapan pembelajaran harus mempersiapkan RPP dan silabus serta buku-buku penunjang lainnya. Untuk siswa sebaiknya dianjurkan untuk mengikuti metode PBL karena dengan adanya model pembelajaran ini, membuat siswa lebih memahami inti permasalahan yang terjadi serta mencari solusi dari topik yang diberikan para guru terkait mata pelajaran yang diberikan di kelas.

Daftar Rujukan

- Cholisin. 2006. Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. UNY. Yogyakarta.
- Kaelan. 2008. metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta:

Paradigma.

- Nasution, S. (1992). Metode – Metode dalam cara penelitian Penelitian Naturalistik-Kualitatif, Bandung: Tarsito
- Ngalimun, dkk. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjajanti, D. B. (2011). Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya. Makalah 10 Maret 201

